

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelusuran dan penelitian mengenai penggunaan kata “*Nur*” dalam kalimat, dapat disimpulkan bahwa kata “*Nur*” memiliki dua fungsi, yaitu “*Nur*” sebagai Partikel Fatis dan “*Nur*” sebagai Partikel Modal. Dari kedua fungsi tersebut, kata “*Nur*” yang dianalisis diambil dari sebuah karya sastra novel yang berjudul *Tintenblut* karya Cornelia Funke, “*Nur*” sebagai Partikel Fatis lebih banyak digunakan dibandingkan dengan “*Nur*” sebagai Partikel Modal.

Dari hasil data yang sudah di analisis dapat diketahui bahwa perbedaan antara “*Nur*” sebagai Partikel Fatis dan “*Nur*” sebagai Partikel Modal adalah “*Nur*” sebagai Partikel Fatis memiliki arti tersendiri dalam sebuah kalimat karena kata “*Nur*” tersebut dalam kalimat memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu seperti benda, orang, musim, dll yang menggambarkan makna berhubungan dengan pembatasan. Sedangkan “*Nur*” sebagai Partikel Modal sulit untuk diartikan dalam bahasa Indonesia, karena berfungsi untuk menggambarkan atau mencerminkan perasaan atau memperhalus sebuah kalimat agar tidak terdengar kaku. Maka dari itu, ketika kata “*Nur*” sebagai Partikel Modal dalam sebuah kalimat akan dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia, di terjemahkan secara pragmatik atau secara konteks setelah itu disesuaikan padanannya dengan bahasa Indonesia.

Selain itu “*Nur*” sebagai Partikel Fatis jika dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia, dapat menggunakan “Hanya” atau “Cuma”. Makna dari dua kata tersebut masih sama, hanya saja yang berbeda adalah jika kata “*Nur*” digunakan dalam percakapan dengan orang yang lebih tua maka digunakan kata “Hanya”, sedangkan apabila kata “*Nur*” digunakan dalam percakapan dengan orang yang lebih muda atau berumur sama maka digunakan kata “Cuma”. Sedangkan Arti kata “*Nur*” sebagai Partikel Modal tidak dapat diartikan sendiri, harus dilihat dari makna yang ingin disampaikan dalam kalimat lalu padankan dengan kalimat dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna sama. Karena kata “*Nur*” sebagai Partikel Modal berfungsi untuk memperhalus kalimat di bahasa Jerman seperti yang dipaparkan oleh Kürschner dan Luscher.

Dalam data yang di analisis, kata “*Nur*” sebagai Partikel Fatis dalam kalimat-kalimat yang berbeda-beda, memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda. Karakteristik kata “*Nur*” sebagai Partikel Fatis ada yang berfungsi untuk menggambarkan keadaan seseorang, menggambarkan perasaan dengan pembatasan atau yang dirasakannya hanya satu perasaan saja, ada pula yang menggambarkan pembatasan jumlah, dan ada yang berfungsi sebagai menggambarkan pembatasan tindakan. Dan kata “*Nur*” sebagai Partikel Modal juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda tetapi masih ada kesamaannya, karakteristik yang ada dalam data-data yang telah di analisis, kata “*Nur*” sebagai Partikel Modal berfungsi memperhalus kalimat dan juga ada yang berfungsi untuk menggambarkan emosi yang dirasakan.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini memberikan manfaat memperluas pemahaman mengenai penggunaan kata “*Nur*” baik sebagai Partikel Fatis maupun sebagai Partikel Modal. Selain itu, dapat mengetahui perbedaan antara “*Nur*” sebagai Partikel Fatis dan “*Nur*” sebagai Partikel Modal. Dan juga dapat mengetahui bahwa kata “*Nur*” dalam sebuah kalimat memiliki fungsi untuk memperhalus sebuah kalimat, dan menggambarkan emosi dalam kalimat tersebut, memiliki makna yang berbeda-beda dan fungsi yang berbeda pada setiap kalimat yang disisipi kata “*Nur*”.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pemelajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman disarankan untuk memiliki pemahaman terhadap partikel sebagai contoh partikel *Nur*. Dikarenakan partikel sering digunakan dalam kalimat bahasa Jerman baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu dengan disisipkannya partikel, khususnya partikel *Nur* ini dapat mengubah makna yang ingin disampaikan, dapat memperhalus sebuah kalimat. Khususnya bahasa Jerman yang bahasanya keras dan tidak ramah seperti yang dipaparkan oleh Luscher, dengan disisipkannya partikel dapat mengubah makna kalimat.

2. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terkait partikel, dianjurkan untuk melakukan penelitian dan penelusuran lebih lanjut, yang terkait dalam partikel dan variasi lainnya.